

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kosakata merujuk pada kumpulan kata-kata yang dimiliki oleh suatu bahasa yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi dan mengungkapkan pemikirannya. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kosakata juga dapat merujuk pada daftar kata-kata yang perlu dipahami atau dihafal oleh pembelajar untuk memperkaya kosakata mereka. Menurut Abdullah dan Hussin (2021:92) kosakata memainkan peran penting untuk berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Jepang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asano (1981) dalam Sudjianto dan Dahidi (2022:97) bahwa kosakata yang memadai menjadi salah satu penunjang agar para pembelajar bahasa Jepang dapat mengkomunikasikan gagasannya dengan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, keberadaan kosakata memiliki peran penting dalam belajar bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang, istilah kosakata disebut dengan *goi* (語彙).

Goi (語彙) dapat diklasifikasikan berdasarkan cara, standar, atau sudut pandang tertentu. Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto (2022), berdasarkan asal usulnya kosakata dalam bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Dikarenakan bahasa Jepang memiliki banyak kosakata yang berbeda, namun memiliki arti yang sama ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, hal tersebut bisa menjadi tantangan tersendiri bagi

pembelajar bahasa Jepang untuk menghafal kosakata dalam bahasa Jepang.

Kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi ke dalam sepuluh kelas kata yaitu, verba (*doushi*), adjektiva-i (*keiyoushi*), adjektiva-na (*keiyoudoushi*), nomina (*meishi*), adverbial (*fukushi*), prenomina (*rentaishi*), konjungsi (*setsuzokushi*), interjeksi (*kandoushi*), verba bantu (*jodoushi*), dan partikel (*joshi*). Nomura mengatakan bahwa *doushi* dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Selain itu *doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Sebagai predikat, *doushi* pada kalimat bahasa Jepang terletak di akhir kalimat, lebih tepatnya setelah objek. Hal tersebut didasarkan oleh karakteristik struktur kalimat bahasa Jepang yang memiliki pola S-O-P (subjek-objek-predikat) (Sudjianto & Dahidi, 2022:149), dimana struktur kalimat tersebut tidak sama dengan struktur kalimat bahasa Indonesia seperti yang diutarakan oleh Wagiaty (2012:1) yang berpola S-P-O (subjek-predikat-objek). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh kedua ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan pola kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dapat terlihat pada contoh kalimat sebagai berikut:

(a) Rani membeli sepatu.

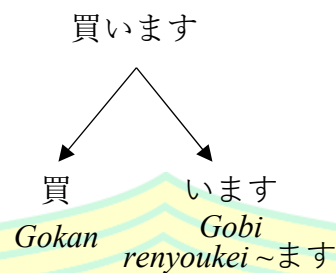
Pada kalimat (a) memiliki struktur S-P-O (subjek, predikat, objek). Subjek pada kalimat (a) adalah Rani, lalu membeli berperan sebagai predikat, dan objek pada kalimat (a) adalah sepatu. Jenis kata yang terdapat pada kalimat (a) terbagi menjadi *meishi* (nomina) dan *doushi* (verba). Rani dan sepatu berperan sebagai *meishi* (nomina), lalu membeli berperan sebagai *doushi*

(verba).

(b) ラニさんはくつを買います。

Pada kalimat (b) memiliki struktur S-O-P (subjek, objek, predikat). Subjek pada kalimat (b) adalah 「ラニさん」 yang berarti “Rani”, 「くつ」 merupakan objek dan memiliki arti “sepatu”, serta 「買います」 yang berarti “membeli” memiliki peran sebagai predikat. Jenis kata yang terdapat pada kalimat (b) terbagi menjadi *meishi* (nomina) 「ラニさん」 dan 「くつ」, lalu *doushi* (verba) 「買います」, serta *joshi* (partikel) 「は」 dan 「を」.

Doushi (verba) terdiri dari *gokan* (語幹) yaitu awal kata yang tidak berubah, dan memiliki arti dasar, sedangkan *gobi* (語尾) merupakan akhir kata yang dapat berubah (Sutedi, 2011:44). Pada kalimat contoh di atas, bentuk dasar dari kata *kaimasu* (買います) adalah *kau* (買う) dengan 「買」 sebagai *gokan* dan 「う」 sebagai *gobi*. 「う」 dikatakan sebagai *gobi* karena 「う」 dapat berubah, salah satunya berubah ke dalam bentuk *renyoukei* ~masu, menjadi *kaimasu*. Secara sederhana, kata (買います) di atas dapat diuraikan sebagai berikut:



Bagan 1. 1 Struktur Kata Kerja Bahasa Jepang

Dalam disiplin ilmu linguistik, sebuah proses pembentukan kata ke dalam berbagai bentuk disebut dengan morfologi. Proses morfologis tidak hanya menghasilkan bentuk baru, tetapi juga menghasilkan makna baru atau makna gramatikal, sedangkan makna dasarnya disebut makna leksikal, pemaknaan tersebut dikaji dalam bidang ilmu semantik (Ghozali & Khoiriyatunnisa, 2021). Dalam bahasa Jepang terdapat banyak proses pembentukan kata, salah satunya adalah proses pembentukan *doushi* (verba). Menurut Terada dalam (Sudjianto & Dahidi, 2022) secara umum pembentukan *doushi* (verba) adalah sebagai berikut

1. *Fukugoudoushi* (複合動詞)

Fukugoudoushi adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih.

2. *Haseigo Toshite no Doushi* (派生語としての動詞)

Dalam bahasa Jepang juga terdapat *doushi* yang menggunakan prefiks atau *doushi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan menambahkan sufiks.

Kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata.

3. *Hojo Doushi* (補助動詞)

Hojo doushi adalah *doushi* yang menjadi *bunsetsu* tambahan.

Berdasarkan ketiga pembentukan *doushi* yang dikemukakan oleh Terada, pembentukan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *fukugoudoushi*, yaitu *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tanaka yang dimuat dalam jurnal *Aichi Daigaku Gengo to Bunka* No. 10 tahun 2004, kosakata bahasa Jepang yang memiliki jumlah paling banyak adalah kata kerja majemuk (*fukugoudoushi*). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan Morita (1991) di mana jumlah *doushi* (verba) yang ditemukan 39.29% merupakan kata kerja majemuk (*fukugoudoushi*). Hal ini menandakan bahwa *fukugoudoushi* sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Secara asal-usul katanya, *fukugoudoushi* terdiri kanji *fukugou* (複合) yang memiliki arti “majemuk” dan *doushi* (動詞) yang berarti “kata kerja atau verba”. Definisi *Fukugoudoushi* menurut Niimi, dkk (1987:1) adalah sebagai berikut:

そしてその実質的形態素三つともが動詞であるか、あるいは後部形態素が動詞であって、形成された複合自体が一つの動詞としての文法的性質をもつものを、複合動詞と呼ぶ。

“Lalu yang disebut *fukugoudoushi* adalah kumpulan kata yang secara gramatikal memiliki karakteristik sebagai sebuah verba, terbentuk dari dua buah morfem yang keduanya verba ataupun hanya morfem bagian belakangnya saja yang verba.”

Maka *fukugoudoushi* merupakan penggabungan dua kata atau lebih yang membentuk suatu kata. Menurut Himeno (2005) *fukugoudoushi* adalah *doushi*

yang terbentuk dari gabungan kata benda, kata sifat, atau kata keterangan yang membentuk satu kata (Setiawan, 2013:2). Makna yang dihasilkan oleh kata kerja majemuk masih dapat ditelusuri dari setiap kata penyusunnya. *Fukugoudoushi* juga semakin menambah perbendaharaan kata dalam bahasa Jepang serta menambah tantangan bagi pembelajar bahasa Jepang karena harus mengetahui lebih banyak makna dari perbendaharaan kata tersebut.

Fukugoudoushi sering digunakan di kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang baik secara lisan ataupun tulisan. Salah satu contoh penggunaan *fukugoudoushi* dalam bentuk tulisan dapat dilihat pada media sosial seperti “X” (Twitter), Facebook, dan Instagram. “X” (Twitter) adalah media sosial paling terkenal di Jepang sejak peluncurannya pada Juli 2006. Berdasarkan situs *the global statistic* (2023), “X” (Twitter) di Jepang menempati peringkat pertama dalam popularitas diikuti oleh Instagram dan Facebook. Berdasarkan total populasi di Jepang, ada sekitar 58,20% populasi yang merupakan pengguna “X” (Twitter). Data dalam situs *statista* (2022) menunjukkan bahwa setelah Amerika Serikat, Jepang merupakan negara dengan jumlah pengguna “X” (Twitter) terbanyak kedua secara global, sebanyak 60 juta. Setelah melakukan pengamatan, peneliti menemukan fakta bahwa *fukugoudoushi ~kaeru* (～返る) kerap digunakan dalam bahasa sehari-hari di media sosial “X” (Twitter). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan “X” (Twitter) sebagai sumber data.

Salah satu *fukugoudoushi* yang peneliti temukan dalam media sosial “X” (Twitter) adalah *fukugoudoushi kaeru* (返る). Berikut adalah contoh kalimat

yang peneliti temukan dalam media sosial “X” (Twitter).

(1) 5年経ってもふと原点に立ち返る夜がある、素敵。LIVEも待ち遠しいね...

Lima tahun berlalu, namun masih ada malam-malam di mana aku secara spontan memulai kembali ke awal mula semuanya. Luar biasa. Aku tak sabar menantikan LIVE-nya...

(@xoxleoxox, 12 september 2023)

Pada contoh (1) terdapat *fukugoudoushi ~kaeru* (~返る) yaitu, 立ち返る (*tachikaeru*) yang terbentuk dari dua verba yaitu 立つ (*tatsu*) sebagai Verba 1 (V1) dan 返る (*kaeru*) sebagai Verba 2 (V2). 立つ (*tatsu*) merupakan verba yang tidak memerlukan objek (*jidoushi*), memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*), serta menyatakan suatu pergerakan (*doutaidoushi*). 返る (*kaeru*) merupakan verba yang tidak memerlukan objek (*jidoushi*), memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*), serta menyatakan suatu pergerakan (*doutaidoushi*). 立つ (*tatsu*) memiliki arti ‘berdiri’ dan 返る (*kaeru*) memiliki arti ‘kembali’. Kedua verba tersebut dikonjugasikan menjadi 立ち返る (*tachikaeru*) bermakna ‘teringat kembali pada awal mula’. Makna yang terkandung pada *fukugoudoushi ~kaeru* (~返る) tersebut menunjukkan sesuatu kembali ke dasar atau awal mula (titik awal).

(2) ステンカラーコートはトレンチコートから派生したレインコートの一種で、後ろの高い衿腰から前に向かって下がるように折り返る一枚襟が特徴のコートです！...

Mantel kerah konvertibel adalah jenis jas hujan yang berasal dari *trench coat*, yang memiliki ciri khas satu bagian kerah dilipat ke belakang sehingga akan turun ke depan dari pinggang kerah tinggi di belakang!

(@500Armoroto200, 11 september 2023)

Pada contoh (2) terdapat *fukugoudoushi ~kaeru* (~返る) yaitu, 折り返

る (*orikaeru*) yang terbentuk dari dua verba yaitu 折る (*oru*) sebagai Verba 1

(V1) dan 返る (*kaeru*) sebagai Verba 2 (V2). 折る (*oru*) merupakan verba yang

memerlukan objek (*tadoushi*), memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*), serta

menyatakan suatu pergerakan (*doutaidoushi*). 返る (*kaeru*) merupakan verba

yang tidak memerlukan objek (*jidoushi*), memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*),

serta menyatakan suatu pergerakan (*doutaidoushi*). 折る (*oru*) memiliki arti

‘melipat’ dan 返る (*kaeru*) memiliki arti ‘kembali’. Kedua verba tersebut

dikonjugasikan menjadi 折り返る (*orikaeru*) bermakna ‘dilipat ke belakang’.

Makna yang terkandung pada *fukugoudoushi ~kaeru* (~返る) tersebut

membalikkan benda dari arah depan ke belakang.

Verba *kaeru* (返る) dapat membentuk banyak verba majemuk yang

memiliki beragam makna. Menurut Sugimura (2009:82) *kaeru* (返る) sebagai

fukugoudoushi memiliki makna sebagai berikut:

1. Kembali ke arah datangnya pergerakan.

Contoh: 巻き返る (*makikaeru*) ‘menggulung kembali’

2. Membalikkan benda dari arah depan ke belakang.

Contoh: 折り返る (*orikaeru*) ‘melipat kembali’

3. Berpindah ke suatu arah lalu berpindah lagi ke arah asal (tindakan reflektif yang terjadi di luar kehendak).

Contoh: 照り返る (*terikaeru*) ‘memantulkan’

4. Melakukan tindakan yang sama berulang kali.

Contoh: 振り返る (*furikaeru*) ‘melihat kembali’

5. Menunjukkan orang atau hewan yang pernah tiada kemudian hidup kembali.

Contoh: 生き返る (*ikikaeru*) ‘hidup kembali’

6. Menunjukkan sesuatu kembali ke dasar atau awal mula (titik awal).

Contoh: 立ち返る (*tachikaeru*) ‘memulai kembali’

7. Menunjukkan sebuah situasi yang ekstrem.

Contoh: 静まり返る (*shizumarikaeru*) ‘sunyi senyap’

Fukugoudoushi kaeru (返る) dapat membentuk makna yang berbeda sesuai dengan verba pembentuknya dan konteks kalimatnya. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai *fukugoudoushi ~kaeru* (返る) yang dilihat dari segi morfologis dan semantisnya untuk membantu pembelajar linguistik bahasa Jepang memahami *fukugoudoushi kaeru* (返る). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti

bermaksud melakukan penelitian mengenai “Analisis Morfosemantis Verba *~kaeru* (返る) Sebagai *Fukugoudoushi* dalam Media Sosial “X” (Twitter)”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka diperlukan adanya fokus dan subfokus dalam penelitian ini. Oleh sebab itu maka fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis makna *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *kaeru* (返る). Sedangkan subfokus dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis verba yang berkonjugasi dengan verba *kaeru* (返る) menjadi *fukugoudoushi ~kaeru* (~返る).
2. Perubahan makna V1 yang telah berkonjugasi dengan verba *kaeru* (返る) menjadi *fukugoudoushi ~kaeru* (~返る)?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses morfologis pembentukan verba *~kaeru* (~返る) sebagai *fukugoudoushi* dalam media sosial “X” (Twitter)?
2. Jenis verba apakah yang berkonjugasi dengan verba *kaeru* (返る) menjadi *fukugoudoushi ~kaeru* (~返る) dalam media sosial “X” (Twitter)?
3. Bagaimana klasifikasi makna yang dimiliki oleh *fukugoudoushi ~kaeru* (~

返る) sebagai V2 dalam media sosial “X” (Twitter)?

4. Bagaimana perubahan makna V1 yang telah berkonjugasi dengan verba *kaeru* (返る) menjadi *fukugoudoushi ~kaeru* (~返る) dalam media sosial “X” (Twitter)?
5. Bagaimana hubungan makna antara V1 dan V2 sebagai komponen pembentuk *fukugoudoushi ~kaeru* (~返る) dalam media sosial “X” (Twitter)?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teori linguistik dan menjadi referensi studi bahasa Jepang, khususnya pada *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *kaeru* (返る).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembelajar

Dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk meningkatkan pemahaman mengenai makna dan pembentukan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *kaeru* (返る).

b. Bagi Pengajar

Dapat dijadikan referensi dalam pengajaran bahasa Jepang mengenai *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *kaeru* (返る).